

TATA RIAS KARAKTER TOKOH MINAKJINGGO PADA LAKON “MINAKJINGGO NAGIH JANJI” DALAM PERTUNJUKAN JANGER DI BANYUWANGI

Dian Sofiatul Zhanah

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
diansofiatul@yahoo.com

Dewi Lutfiati

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak: Banyuwangi sebagai daerah terujung sebelah timur pulau Jawa menjadi wilayah asimilasi berbagai budaya. Kedinamisan budaya di Banyuwangi mewujudkan berbagai kesenian, salah satunya adalah seni pertunjukan Janger. Janger merupakan salah satu teater tradisional dan lakon yang sering dipentaskan adalah “Minakjinggo Nagih Janji”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) bentuk dan makna tata rias tokoh Minakjinggo 2) bentuk dan makna busana serta aksesoris tokoh Minakjinggo 3) penilaian responden pada hasil tata rias tokoh Minakjinggo. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif, untuk mencari informasi mengenai tata rias, busana, dan aksesoris tokoh Minakjinggo dan penilaian responden pada tata rias tokoh Minakjinggo. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Analisis data kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode Triangulasi. Analisis data kuantitatif berupa rata-rata (mean) untuk menilai hasil tata rias tokoh Minakjinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tata rias tokoh Minakjinggo pada lakon “Minakjinggo Nagih Janji” memiliki konsep seorang pemimpin yang gagah perkasa, berani, tampan, bijaksana, dan tegas, namun disisi lain memiliki karakter sedih dan marah karena telah dikecewakan oleh ratu Kencono Wungu. Riasan mata menggunakan *eye shadow* hitam dan coklat tua dengan *highlight* putih yang memiliki makna kesedihan, kebijaksanaan, dan baik hati. Bentuk busana dan aksesoris secara keseluruhan memiliki unsur kebudayaan daerah Bali yang mendominasi warna merah dan kuning. Busana yang digunakan adalah baju dan celana panjang berwarna merah yang memiliki makna keberanian dan amarah. Penilaian rata-rata responden pada hasil tata rias karakter tokoh Minakjinggo pada lakon “Minakjinggo Nagih Janji” dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi adalah 4,35, dengan predikat baik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penilaian responden terhadap hasil tata rias karakter tokoh Minakjinggo telah sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat.

Kata kunci: tata rias, Minakjinggo, Janger, Banyuwangi.

Abstract: Banyuwangi as the area farthest east of the island in Java into an area assimilation of many cultures. Dynamics Cultural of Banyuwangi made many performing arts, one of which is a Janger. Janger a traditional theater with the story is often staged is “Minakjinggo Nagih Janji”. The research aims is to know 1) form and meaning in Minakjinggo’s makeup character 2) form and meaning of the clothing and accessories of character Minakjinggo 3) the respondents’ assessment of the results Minakjinggo’s makeup character. Type of this research is a descriptive qualitative and quantitative, to find information about the makeup character of Minakjinggo, and, to determine the respondents assessment of the character makeup of Minakjinggo. Data were collected by interview, documentation and observation. Analysis of qualitative data using a triangulation method. Analysis of quantitative data using a average (mean) for assessing of the results Minakjinggo makeup character. The results of this research that forms of Minakjinggo’s makeup character in story "Minakjinggo Nagih Janji" has a concept of a leader dashing, brave, handsome, thoughtful, and decisive, however has the character of sad and angry because it has been let disappointed by the queen Kencono Wungu. The eyes makeup used black eye shadow and dark brown with white highlights have the meaning of sadness, wisdom, and kind. The form of clothing and accessories as a whole has elements of Balinese culture. The Clothing used was shirt and red pants have the meaning courage and anger. Assessment of respondents to the average for the result Minakjinggo makeup character of story “Minakjinggo Nagih Janji” on Janger performance in Banyuwangi is a 4,35, with a

good rating. It can be concluded that the respondents' assessment of the results of the Minakjinggo makeup character is appropriate and can be accepted by the public.

Keyword: makeup, Minakjinggo, Janger performance, Banyuwangi.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan yang memiliki berbagai macam suku bangsa, adat-istiadat dan bahasa yang disebut kebudayaan. Kebudayaan sebagai salah satu karakteristik dari suatu bangsa yang merupakan hasil dari penciptaan batin atau akal budi manusia seperti agama, kesenian dan adat istiadat. Salah satu ragam kebudayaan yang selalu dijaga dan dilestarikan yaitu kesenian.

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain, yaitu menentukan norma untuk perilaku yang teratur, serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, sebagai daerah terujung sebelah timur pulau Jawa, Banyuwangi menjadi wilayah asimilasi berbagai budaya. Kultur daerah Banyuwangi dipengaruhi oleh budaya Jawa, Bali, Madura, Melayu, dan budaya lokal suku Osing yang saling mengisi dan menjadi sebuah perwujudan kulturasi yang unik. Wilayah Banyuwangi sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Situbondo, sebelah timur berbatasan dengan selat Bali, sebelah selatan berbatasan dengan samudra Hindia, dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Jember dan kabupaten Bondowoso.

Kedinamisan budaya di Banyuwangi mewujudkan berbagai kesenian di antaranya beraneka tari, upacara adat, serta seni pertunjukan. Salah satu seni pertunjukan khas Banyuwangi adalah Janger. Menurut budayawan Bapak Subari Sofyan, Janger merupakan pertunjukan rakyat yang sejenis dengan ketoprak atau ludruk. Kesenian Janger adalah kesenian yang komprehensif (lengkap), karena dalam pertunjukannya memadukan unsur-unsur kesenian, diantaranya seni karawitan, seni rupa, seni pentas, seni tari, dan seni peran.

Janger sudah dikenal pada abad ke-19 dan masih dilestarikan hingga saat ini. Janger di Banyuwangi dipertunjukkan pada ada acara-acara tertentu misalnya pernikahan, khitanan, dan acara kedaerahan. Ketertarikan masyarakat pada kesenian Janger ini dikarenakan keunikan seni pertunjukan Janger yang memiliki beberapa unsur kebudayaan dan lakon yang bertemakan legenda, sehingga Janger dapat diminati oleh masyarakat. Lakon yang sering dipentaskan dalam pertunjukan Janger salah satunya adalah lakon "Minakjinggo Nagih Janji". Lakon "Minakjinggo Nagih Janji" ini menceritakan Minakjinggo yang meminta Kencono Wungu untuk menepati janjinya. Tokoh yang berperan penting dalam lakon "Minakjinggo Nagih Janji" seperti: Minakjinggo, Dayun, Angkat Buto, Renggut Muko, Jarum Muko Jalu Mampang, Dewi Wahita, Dewi

Puyengan, Anjasmara, Damarwulan, dan Kencono Wungu.

Minakjinggo adalah tokoh utama dalam lakon "Minakjinggo Nagih Janji". Menurut pandangan masyarakat Banyuwangi, Minakjinggo digambarkan sebagai sosok yang rupawan, arif, bijaksana, dan pengayom rakyatnya, namun setelah kalah perang dengan Kebo Mercuet wajah Minakjinggo menjadi buruk rupa. Sosok ini terlihat dari tata rias yang digunakan. Tata rias merupakan salah satu aspek penting sebagai penunjang penampilan dan memperjelas penokohan dalam suatu pertunjukan Janger yang akan ditampilkan. Tata rias wajah menurut Purwaningsih (2003:19) adalah segala sesuatu yang dilakukan manusia untuk menambah penampilan diri seseorang dengan menonjolkan bagian-bagian wajah yang sudah baik dan mengoreksi atau menyempurnakan bagian-bagian yang kurang sempurna.

Menurut Thowok, (2010:12) rias karakter adalah rias wajah yang membantu para pemeran berakting diatas panggung dan membuat wajahnya menyerupai watak yang akan dimainkan. Tujuan tata rias karakter untuk membantu tokoh menggambarkan suatu peran dengan membuat wujudnya menyerupai peranan watak yang akan dimainkan. Selain tata rias wajah, busana dan aksesoris juga berperan penting sebagai penunjang dari penampilan Minakjinggo pada saat pertunjukan Janger berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada Bapak Subari selaku budayawan Banyuwangi dan Bapak Sugiyo sebagai pemeran tokoh Minakjinggo mengungkapkan bahwa tata rias, busana, dan aksesoris berperan penting sebagai pendukung penampilan diatas panggung untuk membantu menonjolkan karakter tokoh yang diperankan oleh masing-masing pemeran. Para pemeran masing-masing melakukan secara individu tata rias dan busana yang digunakan, tetapi belum memahami secara spesifik bentuk tata rias wajah, busana, dan aksesoris yang digunakan.

Belum adanya sumber dan kajian tertulis, serta kurangnya dokumentasi terkait, maka perlu adanya penelitian untuk mengkaji tata rias, busana, dan aksoris pada salah satu tokoh pemeran utama pria pada lakon "Minakjinggo Nagih Janji" dalam pertunjukan Janger tersebut. Penelitian ini mengkaji tentang riasan tokoh "Minakjinggo" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi. Pengambilan tokoh Minakjinggo untuk objek bahan penelitian dikarenakan Minakjinggo merupakan tokoh utama pria pada lakon "Minakjinggo Nagih Janji" yang sangat populer hingga saat ini. Tokoh Minakjinggo memiliki ciri khas karakter seorang pria yang gagah perkasa, bertubuh besar serta riasan digunakan adalah rias wajah panggung yang merupakan rias wajah berkarakter tegas. Peneliti mencari dan menggali informasi mengenai tata rias yang menjadi ciri

kelas tokoh Minakjinggo, serta makna yang terkandung di dalamnya untuk menonjolkan karakter Minakjinggo. Selain itu peneliti juga mencari dan menggali informasi mengenai bentuk dan makna dari busana dan aksesoris yang menjadi ciri khas tokoh Minakjinggo sebagai penunjang peran/karakter dalam lakon "Minakjinggo Nangih Janji" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang tata rias pemeran tokoh pada lakon "Minakjinggo Nangih Janji" dalam pertunjukan Janger khususnya pada tokoh Minakjinggo yang meliputi tata rias wajah, penataan rambut dan busana serta aksesoris yang dikenakan oleh tokoh Minakjinggo.

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan makna tata rias tokoh Minakjinggo pada lakon "Minakjinggo Nangih Janji" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi 2). Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk dan makna busana serta aksesoris tokoh Minakjinggo pada lakon "Minakjinggo Nangih Janji" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi, dan 3). Untuk mengetahui penilaian responden terhadap hasil tata rias tokoh Minakjinggo pada lakon "Minakjinggo Nangih Janji" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiono (2012: 207), Penelitian deskriptif adalah penggambaran data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, Moleong (2007:5). Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif agar dapat dilakukan analisis data statistik.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di beberapa tempat di Banyuwangi dan Lab. Rias Gedung A1 Universitas Negeri Surabaya. Objek dalam penelitian ini adalah bentuk dan makna tata rias karakter tokoh Minakjinggo pada lakon "Minakjinggo Nangih Janji" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi dan hasil tata rias karakter tokoh Minakjinggo

Prosedur penelitian ini dimulai dari tahap eksplorasi, tahap perwujudan, tahap penciptaan karya dan penilaian, serta tahap pengolahan data. Tahap penyajian karya dan penilaian dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2016 di Lab. Rias Gedung A1 Universitas Negeri Surabaya yang dinilai oleh 25 responden yaitu 5 seniman Banyuwangi, 5 dosen tata rias Universitas Negeri Surabaya, dan 15 mahasiswa prodi S1 pendidikan tata rias Universitas Negeri Surabaya yang menilai secara langsung hasil tata rias karakter tokoh Minakjinggo.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi, observasi, dan angket. Instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, lembar observasi, angket pemilihan desain, dan angket penilaian hasil tata rias tokoh Minakjinggo. Teknik analisis data kualitatif melalui tahapan mengorganisasikan data, pengelompokan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban, dan menguji keabsahan data. Metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus rata-rata (mean) untuk menghitung nilai setiap aspek dari angket penilaian tata rias dan penataan rambut tokoh Minakjinggo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk dan makna tata rias tokoh Minakjinggo pada lakon Minakjinggo naih janji dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi

a. Bentuk tata rias tokoh Minakjinggo pada lakon "Minakjinggo Nangih Janji" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi.

Tata rias tokoh Minakjinggo dalam pertunjukan Janger memiliki perubahan, semula tata rias tokoh Minakjinggo menyerupai anjing dengan bibir sumbing seperti pada pertunjukan Ketoprak atau Ludruk, kemudian berkembang menjadi tata rias tokoh Minakjinggo yang digunakan pada pertunjukan Janger saat ini. Tata rias tokoh Minakjinggo yang digunakan saat ini memiliki konsep seorang pemimpin yang gagah perkasa, berani, tampan, berani, bijaksana dan tegas, namun disisi lain memiliki karakter sedih dan marah karena telah dikecewakan oleh ratu Kencono Wungu.

Bentuk tata rias tokoh Minakjinggo berbeda-beda dalam setiap lakon. Pada lakon "Minakjinggo Nangih Janji" riasan tokoh Minakjinggo berpenampilan gagah dengan memperhatikan jarak panggung dan penonton, sehingga riasan yang digunakan adalah rias wajah karakter dan panggung yang menghasilkan riasan mencolok, tegas dan tajam sesuai dari konsep tata rias karakter.

Bentuk tata rias tokoh Minakjinggo menggunakan *base make up* yang berwarna putih. Riasan pada bagian mata menggunakan *eye shadow* berwarna hitam dan coklat tua yang dibaurkan dengan *highlight* berwarna putih. Riasan pada garis mata atas dan juga bawah mata menggunakan *eye liner* berwarna hitam yang tebal. Bentuk alis melengkung dan bergerigi berwarna hitam.

Riasan pada pipi menggunakan *blush on* berwarna merah yang diaplikasikan dari pipi sampai dengan pelipis mata. Riasan pada hidung menggunakan hidung yang mancung dengan warna *shading* coklat tua. Riasan pada bibir menggunakan *lipstick* berwarna merah. Adapaun riasan tambahan yang digunakan yaitu : *godeg* berwarna hitam (riasan pada kedua samping wajah) menggunakan kosmetik yang disebut pidih. Riasan kumis (terletak pada bagian atas bibir) menggunakan rambut sintetis berwarna hitam. Riasan jenggot berwarna hitam (terletak pada bagian dagu) menggunakan

rambut sintetis yang ditempelkan, dan riasan pada tengah dahi berada diantara pangkal alis yang diwarnai kemerahan (merona). Sedangkan untuk penataan rambut tokoh Minakjinggo menggunakan rambut panjang terurai menggunakan rambut palsu.



Gambar 1 Bentuk Tata Rias Karakter Tokoh Minakjinggo

- b. Makna tata rias tokoh Minakjinggo pada lakon “Minakjinggo Nagih Janji” dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi

Tata rias tokoh Minakjinggo memiliki makna pada bagian-bagian tertentu dan selebihnya hanya sebagai pendukung tata rias untuk menonjolkan tokoh yang diperankan diatas panggung. Makna riasan dapat dilihat dari penggunaan warna riasan.

Bapak subari sofyon (1 Oktober 2016) mengatakan pada riasan wajah menggunakan warna foundation putih, bedak tabur putih, dan bedak padat putih tidak memiliki makna hanya untuk kebutuhan panggung agar terlihat dari jauh dengan sorot lampu yang terang, hal ini sesuai dengan tujuan dari tata rias karakter. Riasan pada bagian mata menggunakan *eye shadow* berwarna hitam yang melambangkan amarah dan kesedihan. Warna coklat tua yang digunakan sebagai bauran *eye shadow* melambangkan kehormatan, bijaksana, dan kearifan. Warna putih yang digunakan sebagai *highlight* melambangkan baik hati. Riasan pada garis mata menggunakan *eyeliner* warna hitam tidak memiliki makna hanya memberi kesan tegas.

Riasan pada alis menggunakan bentuk alis bergerigi dan menggunakan warna hitam tidak memiliki warna, hanya bertujuan memberi kesan tegas pada alis. Riasan pada pipi yang diaplikasikan sampai pelipis dengan menggunakan *blush on* warna merah memiliki makna amarah, berani, dan tegas. Riasan pada hidung menggunakan bentuk hidung mancung dengan *shading* warna coklat tua tidak memiliki makna, namun bertujuan agar tidak terlihat pucat saat disorot oleh lampu di atas panggung. Riasan pada bibir menggunakan warna merah tidak memiliki makna, bertujuan agar bentuk bibir terlihat jelas oleh penonton dan tidak terlihat pucat.

Riasan tambahan yaitu godeg berwarna hitam yang terdapat pada bagian sisi kanan dan kiri wajah

memiliki makna kebijaksanaan. Riasan kumis pada bagian atas bibir dan jenggot pada bagian dagu yang menggunakan rambut sintetis berwarna hitam bermakna kehormatan dan kegagahan seorang pemimpin. Riasan pada bagian tengah dahi berada diantara pangkal alis yang diwarnai kemerahan (merona) memiliki makna keberanian. Penataan rambut tokoh Minakjinggo panjang terurai tidak memiliki makna, hanya bertujuan untuk mewujudkan tokoh Minakjinggo.

2. **Bentuk dan makna busana serta aksesoris tokoh Minakjinggo pada lakon Minakjinggo naih janji dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi**

- a. Bentuk busana dan aksesoris tokoh Minakjinggo pada lakon “Minakjinggo Nagih Janji” dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber di Banyuwangi (Bapak Gatot Siswoyo, 1 Oktober 2016) mengatakan bahwa busana dan aksesoris yang digunakan pada pertunjukan Janger Banyuwangi, khususnya pada lakon “Minakjinggo Nagih Janji” memiliki unsur kebudayaan daerah Bali dengan mendominasi warna merah dan kuning.

Bentuk busana yang digunakan Minakjinggo meliputi: Baju lengan panjang berwarna merah tanpa motif. Celana panjang sampai mata kaki berwarna merah tanpa motif. Stagen dengan warna dan motif bebas. Sembongan berwarna merah bermotif batik dan sembondan sebagai penutup punggung dengan warna menyesuaikan. Rompi berwarna bebas.

Aksesoris yang digunakan meliputi: *Ter* dada menjuntai berbentuk ilat-ilat berbahan beludru berwarna merah dan hitam dengan hiasan pom-pom berwarna merah dan kuning dengan aksen manik-manik untuk menambah keindahan. *Ter* pinggang menjuntai berbentuk ilat-ilat berwarna hitam yang dihiasi motif dengan menggunakan manik-manik dan permata. *Cakopan* tangan berwarna hitam dengan hiasan manik-manik dan permata. *Cakopan* kaki yang berwarna hitam dan emas dengan hiasan manik-manik dan permata. Mahkota *kholok* dengan hiasan bunga pada samping kanan dan kiri. *Godho* yang merupakan pusaka dari Minakjinggo.



Gambar 2 Bentuk Busana dan Aksesoris Tokoh Minakjinggo

- b. Makna busana dan aksesoris tokoh Minakjinggo pada lakon “Minakjinggo Nagih Janji” dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi.

Berdasarkan hasil wawancara dari ke 5 nara sumber mengatakan, bahwa busana dan aksesoris tokoh Minakjinggo memiliki makna pada bagian-bagian tertentu dan selebihnya hanya sebagai pendukung busana yang berperan untuk menonjolkan tokoh Minakjinggo yang diperankan diatas panggung dengan konsep seorang pemimpin yang gagah perkasa, bijaksana, dan tegas.

Makna busana yang digunakan tokoh Minakjinggo meliputi: Baju lengan panjang berwarna merah tanpa motif yang memiliki makna keberanian dan amarah. Celana panjang sampai mata kaki berwarna merah tanpa motif yang memiliki makna keberanian dan amarah. Penggunaan Stagen tidak memiliki makna khusus, hanya sebagai penunjang penampilan. Sembongan berwarna merah bermotif batik tidak memiliki makna dan sembondan dengan warna menyesuaikan sebagai penutup punggung dengan warna menyesuaikan tidak memiliki makna, hanya sebagai penunjang penampilan. Rompi berwarna bebas tidak memiliki makna khusus.

Aksesoris yang digunakan tokoh Minakjinggo meliputi: *Ter dadadan Ter pinggang* yang digunakan tidak memiliki makna khusus hanya digunakan sebagai penunjang penampilan. *Cakopan* tangandan *cakopan* kakiyang digunakan tidak memiliki makna khusus hanya digunakan sebagai penunjang penampilan. Mahkota *khokol* memiliki makna kekuasaan, kehormatan, dan keagungan. Godho memiliki makna kekuatan.

3. **Penilaian responden terhadap hasil tata rias tokoh Minakjinggo pada lakon “Minakjinggo Nagih Janji” dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi**
 a. Pemilihan Desain

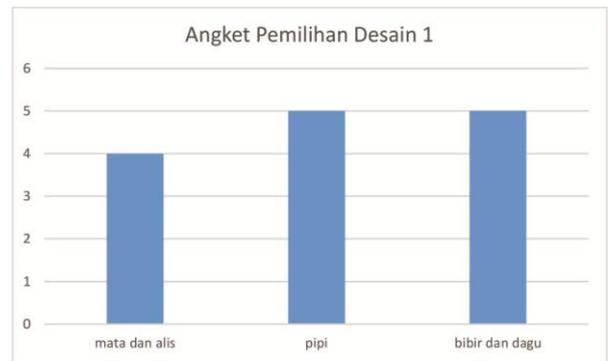
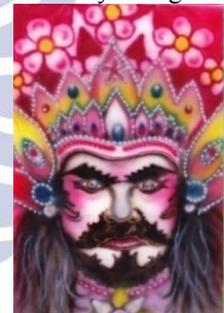


Diagram 1 angket pemilihan desain 1

Setelah melakukan pemilihan desain menggunakan angket pemilihan desain kepada 5 nara sumber yaitu: 2 budayawan/pengamat seni dan budaya Banyuwangi, 1 sejarawan Banyuwangi, dan 2 seniman/pelaku seni pemeran tokoh Minakjinggo dalam pertunjukan Janger. Responden lebih banyak memilih desain 1 yang dianggap sesuai dengan karakter tokoh Minakjinggo, karena mampu menggambarkan penokohan tokoh Minakjinggo, maka desain 1 dijadikan sebagai acuan untuk melakukan penelitian “Tata Rias Tokoh Minakjinggo pada Lakon “Minakjinggo Nagih Janji” dalam Pertunjukan Janger di Banyuwangi”.



Gambar 3 Desain yang diwujudkan

- b. Penilaian Responden Pada Hasil Tata Rias Tokoh Minakjinggo.



Keterangan :

- Kesesuaian hasil tata rias wajah dan penataan rambut dengan desain
- Kesesuaian dan kerataan riasan
- Kesesuaian pengaplikasian warna kosmetik
- Tingkat kesukaan observer

Diagram 2 Hasil Penilaian Tata Rias Karakter Tokoh Minakjinggo

Hasil tata rias wajah dan penataan rambut karakter tokoh Minakjinggo dinilai oleh 2 budayawan/pengamat seni dan budaya Banyuwangi, 1 sejarawan Banyuwangi, dan 2 seniman/pelaku seni pemeran tokoh Minakjinggo dalam pertunjukan Janger, 5 dosen tata rias Universitas Negeri Surabaya 15 mahasiswa tata rias yang telah lulus mata kuliah *makeup Fantasy*.

Berdasarkan diagram 2, dapat dijelaskan bahwa respon penilai terhadap hasil tata rias karakter tokoh Minakjinggo pada aspek pernyataan kesesuaian tata rias wajah dan rambut dengan desain, memperoleh nilai 4,44 yang berarti baik, dengan kriteria: hasil tata rias wajah dan rambut terlihat sangat, sesuai dengan desain yang telah dibuat.

Pernyataan kedua adalah aspek kesesuaian dan kerataan riasan, memperoleh nilai 4,2 yang berarti baik, dengan kriteria: Kehalusan dan kerataan riasan baik, jika hasil riasan wajah tampak halus, terdapat sedikit guratan pada wajah, dan garis pada wajah tidak terlihat.

Pernyataan ketiga adalah aspek kesesuaian pengaplikasian warna kosmetik memperoleh nilai 4,32 yang berarti baik, dengan kriteria: Pemilihan warna kosmetika seperti foundation, perona mata, pipi dan bibir baik, jika riasan wajah terlihat tajam, hidup, dan sedikit terlihat pucat.

Pernyataan keempat adalah aspek tingkat kesukaan observer memperoleh nilai 4,44 yang berarti baik, dengan kriteria: suka.

Berdasarkan uraian diatas, maka rata-rata penilaian observer terhadap hasil tata rias karakter tokoh Minakjinggo pada lakon "Minakjinggo Nagih Janji" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi adalah 4.35 dengan predikat baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil tata rias karakter tokoh Minakjinggo telah sesuai dan dapat diterima oleh masyarakat.

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian yang berjudul "Tata Rias Karakter Tokoh Minakjinggo pada lakon "Minakjinggo Nagih Janji" dalam Pertunjukan Janger di Banyuwangi " dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk tata rias tokoh Minakjinggo pada lakon "Minakjinggo Nagih Janji" memiliki konsep mewujudkan seorang pemimpin yang gagah perkasa, berani, tampan, berani, bijaksana dan tegas, namun disisi lain memiliki karakter sedih dan marah karena telah dikecewakan oleh ratu Kencono Wungu. Pada setiap pertunjukan Janger para seniman menggunakan tata rias yang sama dengan ciri khas bagian pipi yang berwarna merah hingga pelipis, menggunakan jenggot, kumis dan godeg yang tegas untuk mencerminkan sosok konsep tata rias tokoh Minakjinggo

Makna tata rias tokoh Minakjinggo dapat dilihat dari penggunaan warna riasan seperti hitam, coklat tua dan putih pada riasan mata dapat mewakili karakter Minakjinggo yang sedih, bijaksana, baik

hati, serta penggunaan blush on pada pipi hingga pelipis yang melambangkan karakter marah dan berani.

2. Bentuk busana dan aksesoris secara keseluruhan memiliki unsur kebudayaan daerah Bali dengan mendominasi warna merah. Busana bagian atas dan bawah menggunakan warna merah dan aksesoris *terdada*, *terpinggang*, *cakopan kaki*, *cakopan tangan* yang dihias menggunakan manik-manik, permata, mahkota *kholok* dan *godho* yang merupakan pusaka Minakjinggo.

Makna busana dapat dilihat dari warna yang digunakan seperti warna merah yang bermakna marah dan berani. Aksesoris tidak memiliki makna hanya bertujuan sebagai penunjang penampilan Minakjinggo, khususnya mahkota *kholok* dan *godho* yang memiliki makna kekuasaan, kehormatan, dan kekuatan.

3. Penilaian observer terhadap hasil tata rias karakter tokoh Minakjinggo pada lakon "Minakjinggo Nagih Janji" dalam pertunjukan Janger di Banyuwangi adalah 4.35 dengan predikat baik.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengetahuan yang lebih untuk para seniman Banyuwangi terkait *make up* karakter pada pertunjukan Janger di Banyuwangi
2. Lebih melestarikan budaya dan kesenian Banyuwangi khususnya seni pertunjukan Janger untuk mempertahankan kesenian Janger agar tetap dikenal masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A. Kusim. 2005. *Mengenal Teater Tradisional di Indonesia*. Jakarta: Dewan Kesenian Jakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harymawan, RMA.1993. *Dramaturgi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kusantati, Herni, dkk. 2009. *Tata Kecantikan Kulit Jilid 3*. Depok: CV. Arya Duta.
- Martha Tilaar Puspita. 2009. *Make Up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nini Thowok Didik.2012.*Stage Make Up*.Jakarta: Garmedia
- Purwaningsih, Nur Endah. 2003. *Merias Wajah Sehari-hari*. Malang. Bagian Proye.
- Priyanto, Wien Pudji. 2004. *Tata Teknik Pentas*. Yogyakarta: UNY Press.
- Riduwan. 2013. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Eko. 2008. *Seni Teater*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono.2010.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tritanti, Asi. 2010. *Tata Rias Wajah Khusus*, Yogyakarta: UNY Press